

Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak melalui Model Pembelajaran Sentra di TK Salsabilla Kota Banda Aceh

Wahyu Khafidah, Nurainiah, Adelia Damayanti

Universitas Serambi Mekkah

wahyukhafidah@serambimekkah.com, nurainiah@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode yang digunakan adalah dengan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisa secara kualitatif. Faktor penunjang dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak di TK Salsabilla adalah: a) Lingkungan yang aman dan nyaman b) Media yang disediakan harus menarik dan tidak monoton. Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak di TK Salsabilla: a) Kondisi psikologi anak b) Kurangnya kreativitas guru.

Kata Kunci: *Faktor Penunjang dan Penghambat, Kemampuan Menulis Anak, Model Pembelajaran Sentra.*

Pendahuluan

A. Kemampuan Menulis Anak

Menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafiknya (Suriamiharja, dkk. 1996-1997). Menurut Saleh Abas, menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali. Menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis) (Abas, 2006).

Pembelajaran menulis diajarkan sejak usia dini secara bertahap (Akhadiyah, 1991-1992). Sedangkan, Djago Tarigan mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut, kalau siswa memahami bahasa dan lambang grafis tersebut (Haryadi & Zamzami. 1997).

Wiyanto mengatakan kata menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Kedua, kata menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis (Wiyanto. 2004). Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahukan, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan (Dalman, 2014). Tarigan mengatakan fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Menulis memudahkan kita berpikir secara kritis, memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman (1994).

B. Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra lebih dikenal dengan model pembelajaran *model beyond centers and circle time* (BCCT) merupakan model yang memfokuskan kegiatan anak-anak di sentra-sentra untuk mengoptimalkan seluruh kecerdasan anak. Model pembelajaran sentra adalah model pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam "lingkaran" dan sentra bermain pada anak. Lingkaran adalah saat dimana guru duduk atau mengajar bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan saat anak bermain maupun sesudah anak bermain (Fitria, 2014).

Model pembelajaran sentra yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang berpusat di sentra bermain anak yang berfokus di kegiatan melalui sentra pijakan yang digunakan dengan menggunakan pijakan-pijakan yang difokuskan pada pijakan saat bermain anak. Sentra berasal dari kata "*centre*" berarti pusat. Sentra adalah pembelajaran terpadu yang terbaik, karena dapat membantu anak-anak mengembangkan seluruh kemampuannya secara bersamaan, anak-anak belajar berpartisipasi aktif, mengamati, dan berinteraksi dengan anak lainnya (Asmawati, 2008).

Dalam bermain anak berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman bermain yang tepat dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik, emosi, kognitif maupun sosial anak. Melalui model sentra anak dapat merangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran. Sentra terdiri dari beberapa macam yaitu:

1. Sentra Bahan Alam dan Sains. Sentra ini memfasilitasi anak untuk mengembangkan dan memperluas pengalaman bermain anak melalui sensorimotorik dengan memberikan banyak kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan-bahan alami dalam mengembangkan kematangan motorik halus yang diperlakukan dalam proses kesiapan menulis, keterampilan berolah tangan dan menstimulasi sistem kerja otak anak.
2. Sentra Balok. Sentra balok berisi berbagai macam balok dalam berbagai bentuk-bentuk balok, ukuran dan warna, disini kita dapat mengembangkan kemampuan logika matematika permulaan atau yang paling mendasar, kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.
3. Sentra Seni. Sentra seni ini dapat memfasilitasi pada anak untuk memperluas pengalaman-pengalaman dalam mewujudkan ide, gagasan dan pengalaman yang dimiliki anak ke dalam hasil karya anak melalui metode proyek.
4. Sentra Bermain Peran. Sentra bermain peran terdiri dari: sentra bermain peran makro dapat menggunakan anak sebagai model dan sentra bermain peran mikro misalnya menggunakan boneka dan sebagainya. Sentra bermain peran merupakan suatu wujud dari kehidupan nyata yang dimainkan anak, sentra ini dapat membantu anak memahami dunia mereka dengan memainkan berbagai macam peran.
5. Sentra Persiapan. Sentra Persiapan kegiatan menyimak, bercakapan persiapan menulis serta berhitung. Kegiatan yang dilaksanakan adalah persiapan membaca permulaan, menulis permulaan serta berhitung permulaan, sentra persiapan dapat mendorong kemampuan intelektual anak, gerakan otot halus, koordinasi tangan, belajar keterampilan sosial (berbagi, bernegosiasi dan memecahkan masalah).
6. Sentra Imtaq. Kegiatan yang dilaksanakan adalah menanamkan nilai-nilai kehidupan beragama, keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Agama merupakan suatu konsep yang abstrak yang perlu diterjemahkan menjadi aktivitas yang konkrit bagi anak.

Wahyu Khafidah, Nurainiah, Adelia Damayanti

Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak

7. Sentra Musik. Sentra musik memfasilitasi anak untuk memperluas pengalamannya dalam menggunakan gagasan mereka melalui olah tubuh, bermain musik dan lagu yang dapat memperluas pengalaman dan pengetahuan anak tentang irama, birama (ketukan) dan mengenal berbagai bunyi-bunyian dengan menggunakan alat-alat musik yang akan mendukung (Rahaju, 2014).

Secara lebih detail penjelasan empat pijakan menurut Asmawati adalah sebagai berikut: pertama, pijakan lingkungan main dapat dipersiapkan guru dengan cara mengelola lingkungan main sentra dengan bahan dan jumlah jenis yang cukup. Kedua, pijakan pengalaman sebelum main (selama 15 menit) dengan cara bersama anak duduk melingkar. Ketiga, pijakan selama anak main (60 menit) dengan cara memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka, berkeliling antara anak-anak yang sedang bermain. Keempat, pijakan setelah bermain (30 menit) dengan cara mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan menceritakan pengalaman tersebut, anak diajak untuk merapikan kembali mainan yang telah digunakan (Asmawati, 2014).

Ciri-ciri model pembelajaran sentra dan lingkaran adalah pembelajaran berpusat pada anak, menempatkan setting lingkungan main pada anak sebagai pijakan awal yang penting, memberikan dukungan penuh kepada setiap anak didik untuk aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan yang dilakukan dalam lingkaran (Yuliani Nuraini, 2009).

Langkah-langkah prosedur pembelajaran sentra tersebut memberikan manfaat bagi anak usia dini meliputi :

1. Meningkatkan kreativitas anak dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bermain, bereksplorasi, dan menemukan kegiatan untuk membantu memecahkan masalah, mempelajari keahlian-keahlian dasar dan memahami konsep-konsep baru.
2. Melalui sentra, anak usia dini dapat memanipulasi objek dalam sentra-sentra yang disediakan, mengembangkan percakapan dan bermain peran serta belajar sesuai dengan tingkat dan langkah-langkah yang anak inginkan.
3. Mengembangkan keahlian belajar yang mandiri karena adanya prinsip kehendak sendiri (*self directing*) dan koreksi diri (*self correcting*) yang alamiah terhadap berbagai alat disentra kegiatan (Asmawati, 2014).

Metode

Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) (Sugiyono, 2011). Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial dan perspektif partisipan, serta menggunakan strategi multi metode, dengan metode utama Interview, observasi, dan studi dokumenter, dalam pelaksanaan penelitian peneliti menyatu dengan situasi yang diteliti (Moleong, 2005).

Pendekatan deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Arianto, 1996). Lokasi atau obyek dalam penelitian ini berada disebuah Pendidikan Anak Usia Dini yang terdapat di Kota Banda Aceh, berlokasi dipusat kota, yang terletak di Jl. Tgk. Abu Lam U No.7 Komplek Balai Kota, Gampong Baru Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. Penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus dilaksanakan (Surahmad, 1994). Metode observasi menurut Mardalis hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang

disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Mardalis, 1995).

2. Metode Interview

Interview adalah percakapan antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005). Lexy Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu (2005). Melalui penggunaan metode *interview* atau wawancara penulis mengadakan wawancara langsung dengan kepala sekolah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, gambar/foto, agenda, dan lain sebagainya (Arikunto, 1991). Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengorganisasian data dilakukan setelah data yang diperoleh dari setiap pertanyaan penelitian yang sudah dianggap memadai.
2. Menafsirkan dan merumuskan data tentang penelitian.
3. Mengambil kesimpulan akhir terhadap data-data dalam bentuk temuan umum dan temuan khusus (Iskandar, 2009).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Faktor Penunjang dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Anak di TK Salsabilla

Sekolah TK Salsabilla Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh merupakan salah satu sekolah pendidikan anak usia dini yang ada di Kota Banda Aceh dengan lokasinya bertempat didalam lingkungan perkantoran Walikota Banda Aceh. TK Salsabilla ini berdiri sudah cukup lama pasca tsunami pada tahun 2004, berdirinya bertepatan pada bulan Januari tahun 2007. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menulis anak melalui model pembelajaran sentra di TK Salsabila adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan yang aman dan nyaman

Ketersediaan fasilitas mengajar tentunya sangat mendukung guru dalam meningkatkan pembelajaran, begitu juga anak didik dengan adanya fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menulis, berdasarkan hasil observasi fasilitas di TK Salsabila sangat menunjang, karena dengan adanya fasilitas yang baik tentunya dapat meningkatkan proses belajar mengajar bisa lebih lancar, dan anak didik pun akan senang dengan adanya fasilitas mengajar yang memadai.

Selain itu lingkungan yang aman dan nyaman juga mendukung proses belajar mengajar yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa: "Fasilitas sangat menunjang dalam meningkatkan kemampuan menulis anak didik, dengan adanya fasilitas yang baik tentunya mendukung proses belajar mengajar bisa lebih baik, begitu juga dengan guru, dengan adanya fasilitas mengajar yang memadai guru akan lebih mudah mencapai pembelajaran kepada siswa, dibandingkan jika tidak ada fasilitas yang memadai, selain fasilitas yang lengkap di TK Salsabilla lingkungan yang aman dan nyaman juga menjadi salah satu faktor penyebab anak didik nyaman belajar.

Hasil obsevasi yang peneliti lakukan lingkungan TK Salsabila sangat nyaman. Lingkungan yang nyaman sangat menunjang pembelajaran, dengan adanya lingkungan yang baik sangat mendukung dan memudahkan pembelajaran dilakukan, Seorang guru ketika mengajar diperlukan lingkungan yang baik agar guru tersebut lebih mudah dalam mengajar kepada anak didik, lingkungan yang nyaman tidak ada keributan atau hal-hal yang lain seperti kekerasan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar anak didik, dengan adanya lingkungan yang memadai anak didik akan lebih mudah menerima pembelajaran karena di praktekkan langsung didepan anak didik.

Wahyu Khafidah, Nurainiah, Adelia Damayanti

Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa Lingkungan yang nyaman sangat menunjang pembelajaran, dengan adanya lingkungan yang memadai sangat mendukung anak tersebut dalam belajar lingkungan yang nyaman di TK di TK Salsabila sangat mendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga lingkungan yang nyaman sangat mendukung untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang nyaman di TK salsabila, dengan adanya lingkungan yang nyaman anak didik akan terkontrasi dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Lingkungan sangat mendukung dalam proses belajar mengajar, dengan adanya lingkungan belajar mengajar yang baik dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dilakukan, Oleh sebab itu lingkungan yang nyaman menjadi hal yang penting diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan menulis, apalagi yang diajarkan tersebut adalah anak Paud perlu ketenangan dan kenyamanan untuk mendukung tkegiatan belajar mengajar menulis dilakukan, seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa: Lingkungan yang nyaman sangat mendukung untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar, dengan adanya lingkungan yang nyamandapat membantu guru ataupun siswa, agar dapat memahami dengan mudah pembelajaran menulis sehingga anak didik dapat mudah paham dengan adanya lingkungan yang mendukung, begitu juga dengan guru, dengan adanya lingkungan yang nyaman dapat meningkatkan proses belajar mengajar di TK.

Lingkungan sangat menunjang aktivitas belajar guru dan anak didik, dengan adanya lingkungan yang mendukung dalam mengajar dapat memudahkan guru dalam mengajarkan pembelajaran menulis kepada anak didik karena dilingkungan tersebut tidak ada kebisingan, kekerasan atau kekhawatiran, begitu juga dengan anak didik, dengan adanya fasilitas dapat dengan mudah membantu mereka dalam memahami setiap huruf yang akan mereka tulis.

2. Media yang disediakan harus menarik dan tidak monoton



Gambar 1.1 Media dan kreasi murid di TK Salsabila Kota Banda Aceh

Ketersediaan media mengajar tentunya sangat mendukung guru dalam meningkatkan pembelajaran, begitu juga anak didik dengan adanya media yang memadai dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menulis, media dalam suatu institusi sangat menunjang, karena dengan adanya media pembelajaran yang baik dan lengkap tentunya dapat meningkatkan proses belajar mengajar bisa lebih lancar, dan anak didik pun akan senang dengan adanya media mengajar yang memadai dan tidak monoton sehingga disukai oleh para siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa: Media yang menarik dan tidak monoton sangat menunjang dalam meningkatkan kemampuan menulis anak didik, dengan adanya media yang baik tentunya mendukung proses belajar mengajar bisa lebih efektif, begitu juga dengan guru, dengan adanya media mengajar yang menarik mengajar yang memadai guru akan lebih mudah mencapai pembelajaran kepada siswa, dibandingkan jika tidak ada media yang menarik yang memadai, media memang harus diutamakan ketika seseorang belajar maupun mengajar, dengan adanya media yang lengkap dapat menunjang pekerjaan lebih baik lagi dan anak didik pun akan lebih mudah menerima pembelajaran.

Media yang menarik dan tidak monoton tentunya dapat menunjang pembelajaran, dengan adanya media yang menarik dan baik sangat mendukung dan memudahkan pembelajaran dilakukan, Seorang guru ketika mengajar diperlukan fasilitas agar guru tersebut lebih mudah dalam mengajar kepada anak didik, fasilitas seperti media pembelajaran memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menunjang kegiatan belajar mengajar anak didik, dengan adanya media yang memadai anak didik akan lebih mudah menerima pembelajaran karena di praktekkan langsung didepan anak didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa: Media dapat menunjang pembelajaran, dengan adanya media yang menarik dan tidak monoton sangat mendukung anak tersebut dalam belajar media pembelajaran di TK Salsabilla di TK Salsabila memang belum lengkap, tetapi walaupun belum lengkap media yang tersedia sangat menarik, dengan adanya media tersebut anak didik akan lebih mudah mengerti apa yang akan disampaikan oleh guru, fasilitas memang memegang peranan penting dalam melakukan proses belajar mengajar.

A. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Anak di TK Salsabilla

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menulis anak melalui model pembelajaran sentra di TK Salsabila adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Psikologi Anak

Faktor psikologi menjadi salah satu hambatan anak didik dalam menguasai pembelajaran menulis dengan adanya psikologi yang baik tentunya anak didik akan mudah menerima pembelajaran dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah di TK Salsabilla mengatakan bahwa: Psikologi anak didik itu bermacam-macam tidaklah sama, ada yang mudah menerima pembelajaran dan ada yang sulit karena mereka tidak semuanya sama, tergantung pribadi masing-masing oleh sebab itu ada anak yang cepat menangkap ada juga yang tidak dapat menangkap dengan cepat sehingga hal ini siswa yang kesulitan menerima pembelajaran akan lebih sulit dalam menulis .



Gambar 1.2 Keterampilan Menulis Anak di TK Salsabila Kota Banda Aceh

2. Kurangnya Kreativitas Guru

Psikologi anak memang harus diperhatikan untuk menunjang anak tersebut bisa lebih cerdas sehingga anak akan mudah menerima pembelajaran dengan baik, jika psikologi anak tidak diperhatikan, maka anak tersebut akan lama menerima pembelajaran dari guru, hal ini akan berdampak pada psikologinya, oleh sebab itu peran orang tua juga dituntut dalam meningkatkan kemampuan menulis anak didik. Guru yang profesional tentu tahu bagaimana cara mengajar anak dengan baik, dengan mengajar anak dengan baik tentunya hal ini akan berdampak kepada psikologi perkembangan anak, seorang guru harus memperhatikan hal tersebut untuk mendukung perkembangan psikologi anak. Guru bukan saja mengajar tetapi guru harus benar-benar bisa menjadi panutan bagi anak didiknya.

Kurangnya kreativitas guru. Kreativitas guru memang menjadi hal utama dalam mengembangkan kemampuan menulis anak didik, dengan adanya kreativitas yang tinggi yang

Wahyu Khafidah, Nurainiah, Adelia Damayanti

Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak

dimiliki oleh guru dapat mendorong anak didik untuk lebih aktif dalam menulis, seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa: kreativitas guru sangat perlu ditingkatkan untuk menunjang kemampuan menulis anak didik, tetapi ada sebagian yang belum memiliki kreativitas yang tinggi dalam menunjang kegiatan belajar anak didik, oleh sebab itu guru dituntut untuk lebih aktif lagi dalam meningkatkan kreativitas belajar anak didik, agar anak didik benar-benar memiliki kemampuan dalam menulis dengan benar, Oleh sebab itulah perlu adanya kreativitas dari guru untuk mendukung kegiatan belajar anak didik.

Masih adanya guru yang belum memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengajar merupakan suatu hambatan bagi anak didik untuk terus berkembang, karena kenapa guru yang kurang memiliki kreativitas cenderung lebih kaku ketika mengajar, sehingga tidak adanya timbul *feed back* antara guru dan anak didik, tujuan untuk meningkatkan kreativitas anak didik bisa batal karena kurangnya kreativitas anak didik, untuk itulah guru diharapkan untuk terus berkreativitas dalam mengajar anak didik di kelas.

Peranan guru di sekolah cukup besar, guru sebagai pendidik dalam menentukan keberhasilan seorang anak didik, dengan adanya guru yang mengajarkan kepada anak didik tentunya dapat menunjang anak didik lebih mudah menerima pembelajaran. Anak didik akan lebih mudah menerima pembelajaran jika diajarkan oleh guru yang berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa: Kualitas seorang guru sangat diperlukan dalam menunjang pembelajaran, dengan adanya kualitas yang baik, seorang guru tentunya dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik, kualitas seorang guru ditentukan dengan caranya mengajarkan pembelajaran kepada anak didik, guru yang berkualitas akan memberikan prestasi kepada anak didiknya, selain itu lingkungan kerja yang nyaman juga sangat mendukung dalam bekerja.

Kualitas seorang guru memang sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan seorang guru mengajar, dengan adanya kualitas yang baik akan menjamin proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, Kualitas seorang guru tentunya akan menentukan keberhasilan anak didik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa: Guru yang berkualitas akan dapat memberikan prestasi belajar yang baik kepada anak didiknya, guru yang berkualitas tentunya akan mengajar dengan baik, Alhamdulillah guru di TK Salsabila ini memiliki kualitas yang baik dalam mengajar, semua guru disini berkualitas dalam mengajar, selain itu lingkungan belajar yang nyaman bagi anak didik dan guru hal ini juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kualitas atau mutu seorang guru memang harus sangat diperhatikan agar dapat mengajar dengan baik, bukan hanya kepintaran dalam bidang akademik saja yang harus diperhatikan seorang guru yang mengajar paud juga harus penyayang terhadap sesama anak didik mereka, agar anak didik merasa nyaman ketika belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa: Menjadi seorang guru paud bukan hanya kepintaran bidang akademik saja yang harus diperhatikan, bidang yang lain juga diperhatikan seperti apakah guru tersebut bisa mengajar dengan baik, atau apakah guru tersebut penyayang dan perhatian kepada anak didik, hal tersebut juga sangat perlu diperhatikan agar anak didik merasa nyaman ketika belajar dan tidak tertekan ketika mereka melakukan proses belajar mengajar selain itu seorang guru Paud adalah seseorang yang harus penyabar dalam mengajar pembelajaran menulis kepada anak didik.

Peranan guru di sekolah cukup besar, guru sebagai ujung tombak dalam menentukan keberhasilan seorang anak didik, dengan adanya guru yang mengajarkan kepada anak didik tentunya dapat menunjang anak didik lebih mudah menerima pembelajaran. Anak didik akan lebih mudah menerima pembelajaran jika diajarkan oleh guru yang berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa: Kualitas seorang guru sangat diperlukan dalam menunjang pembelajaran, dengan adanya kualitas yang baik, seorang guru tentunya dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik, kualitas seorang guru ditentukan

dengan caranya mengajarkan pembelajaran kepada anak didik, guru yang berkualitas akan memberikan prestasi kepada anak didiknya, selain itu lingkungan kerja yang nyaman juga sangat mendukung dalam bekerja.

Guru yang berkualitas akan dapat memberikan prestasi belajar yang baik kepada anak didiknya, guru yang berkualitas tentunya akan mengajar dengan baik, Alhamdulillah guru di TK Salsabila ini memiliki kualitas yang baik dalam mengajar, semua guru disini berkualitas dalam mengajar, selain itu lingkungan belajar yang nyaman bagi anak didik dan guru hal ini juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kualitas sangat diperlukan dalam mengajar, dengan adanya kualitas mengajar tentunya ini akan membuat pelajaran akan lebih mudah diterima oleh anak didik, seorang guru yang profesional tentunya memiliki kualitas mengajar yang baik yang akan diajarkan oleh guru kepada anak didik. Selain itu lingkungan kerja yang nyaman dan aman juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam melakukan pekerjaan, sehingga lingkungan yang aman juga menjadi salah satu faktor keberhasilan anak didik dalam meningkatkan kemampuan menulis.

Kualitas atau mutu seorang guru memang harus sangat diperhatikan agar dapat mengajar dengan baik, bukan hanya kepintaran dalam bidang akademik saja yang harus diperhatikan seorang guru yang mengajar paud juga harus penyayang terhadap sesama anak didik mereka, agar anak didik merasa nyaman ketika belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa: Menjadi seorang guru paud bukan hanya kepintaran bidang akademik saja yang harus diperhatikan, bidang yang lain juga diperhatikan seperti apakah guru tersebut bisa mengajar dengan baik, atau apakah guru tersebut penyayang dan perhatian kepada anak didik, hal tersebut juga sangat perlu diperhatikan agar anak didik merasa nyaman ketika belajar dan tidak tertekan ketika mereka melakukan proses belajar mengajar selain itu seorang guru Paud adalah seseorang yang harus penyabar dalam mengajar pembelajaran menulis kepada anak didik.

Simpulan

Adapun yang menjadi simpulan dalam penelitian ini adalah: Faktor penunjang dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak di TK Salsabilla adalah: a) Lingkungan yang aman dan nyaman b) Media yang disediakan harus menarik dan tidak monoton. Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak di TK Salsabilla: a) Kondisi psikologi anak b) Kurangnya kreativitas guru.

Referensi

- Agus Suriamiharja, dkk. (1996-1997). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Fitria Evi. (2014). *Penerapan Model Beyond Centers and Circle Time SD Kelas Satu*. Jakarta: Depdiknas.
- Haryadi & Zamzami. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas,
- Ine Rahaju, (2014). *Analisis Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Yang Menggunakan Model Beyond Center And Circle Time*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP Press.
- L. Asmawati. (2008). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lexy J.Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. Bandung: Rosda Karya.
- Luluk Asmawati. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. (1995). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sabarti Akhadijah, dkk. (1992) *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdiknas.

Wahyu Khafidah, Nurainiah, Adelia Damayanti

Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak

Saleh Abas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Aktif Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 127.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (1991) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan, Hendry Guntur. (10994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Winarto Surahmad. (1994). *Dasar dan Teknik Penelitian*. Bandung: Tarsito.

Wiyanto. (2004). *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT. Grasindo.

Yatim Arianto (1996). *Metode Penelitian*. Surabaya: SIC.

Yuliani Nuraini, Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education
Yogyakarta, November 19th 2022